

# Strategi Pemberdayaan Warga Gereja melalui Pelatihan Kewirausahaan Teknisi AC Residential bagi Jemaat GKI Depok

**Yakub Hendrawan Perangin Angin**

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

[yakubp@sttberitahidup.ac.id](mailto:yakubp@sttberitahidup.ac.id)

## Histori

Submitted : 16 Februari 2026

Revised : 02 April 2026

Accepted : 10 April 2026

Published : 30 Mei 2026

## DOI

<https://doi.org/10.69668/josep.v3i1.183>

## Deskripsi

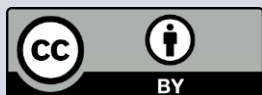
Artikel ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan warga gereja melalui pelatihan kewirausahaan teknisi AC residential bagi Jemaat GKI Depok pada tanggal 21-26 April 2025.

## Sitasi

Perangin Angin, Y. H. (2026). Strategi Pemberdayaan Warga Gereja melalui Pelatihan Kewirausahaan Teknisi AC Residential bagi Jemaat GKI Depok. *Journal Of Society Empowerment Publications*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.69668/josep.v3i1.183>.

## Copyright

©2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license.



## Abstract

*The need to carry out the responsibilities of the church's duties is one of them by empowering the congregation, empowerment of the congregation can be done one of them is through a program to improve the competence of human resources in this case the GKI Depok residents who need complete skills, knowledge and behavior. For this reason, the Residential AC Technician training program is an option that is not only in accordance with the needs of the church and the needs of the community in Depok but is also able to provide entrepreneurial business opportunities and become the seed of business units in the church environment, especially GKI Depok. The results of the training that took place from April 21-26, 2025 with 11 participants from the GKI Depok congregation were able to become examples and role models of the success of the congregation empowerment process in the GKI Depok environment which had a positive and long-term impact, even opening new opportunities to be able to carry out the professional certification process from the National Professional Certification Agency of the Republic of Indonesia and an incubator for other prospective new entrepreneurs. The PkM implementation method is carried out in the form of training and workshops.*

**Keywords:** *business incubator; entrepreneurship; congregational empowerment; professional certification; empowerment strategy*

## Abstrak

Kebutuhan untuk melakukan tanggung jawab tugas gereja salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan jemaat, pemberdayaan jemaat bisa dilakukan salah satunya adalah melalui program peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam hal ini warga GKI Depok yang membutuhkan kelengkapan keterampilan, pengetahuan dan perilaku. Untuk itulah program pelatihan Teknisi AC Residential menjadi pilihan yang bukan saja sesuai dengan kebutuhan gereja dan kebutuhan komunitas masyarakat di Depok juga mampu memberi peluang usaha kewirausahaan di GKI Depok. Hasil dari pelatihan yang berlangsung dari tanggal 21-26 April 2025 dengan 11 peserta warga jemaat GKI Depok mampu menjadi contoh dan teladan suksesnya proses pemberdayaan jemaat dilingkungan GKI Depok yang berdampak positif dan panjang, bahkan membuka peluang baru untuk dapat dilakukannya proses sertifikasi profesi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia dan incubator bagi calon-calon wirausaha baru lainnya. Metode pelaksanaan PkM dilakukan dengan bentuk pelatihan dan workshop.

**Kata kunci:** *bisnis inkubator; kewirausahaan; pemberdayaan jemaat; sertifikasi profesi; strategi pemberdayaan*

## PENDAHULUAN

Isu persoalan lapangan kerja dan peluang usaha di kota Depok terus menjadi pembicaraan baik bagi warga Depok maupun Pemerintah kota Depok, sejak kota Depok yang berada di wilayah propinsi Jawa Barat berdiri lebih dari dua dasa warsa lalu. Kota Depok merupakan wilayah yang sangat strategis karena berada di sisi Jakarta, Bogor, Bekasi, dan Tangerang dengan jumlah penduduk saat ini sekitar 2 juta jiwa. Kehadiran umat Kristen di kota Depok sudah berlangsung lama yang dimulai sejak kota Depok ada, dimana pertumbuhannya cukup pesat yang ditandai oleh beberapa gereja pada awalnya dan saat ini Gereja di Depok ada sekitar 200 dan salah satunya GKI Depok yang terletak di jl. Kenanga No. 28 RT 08 RW 05 Kecamatan Pancoras Mas. GKI Depok awalnya berupa Pos Kebaktian GKI Kwitang pada tanggal 19 Maret 1978 dan meningkat statusnya menjadi Bajem Depok pada tanggal 5 November 1995 kemudian didewasakan pada tanggal 22 Oktober 1998 dengan anggota berjumlah 242 orang. Setelah 22 tahun statistik anggota jemaat saat ini adalah 2004 orang. dengan jemaat dewasanya terdaftar ada sekitar 1000 jiwa dengan jumlah KK ada 400 keluarga yang mana hampir serupa dengan warga kota Depok lainnya setiap rumah sebagian besar hampir memiliki AC minimal satu buah dikarenakan kebutuhan wilayah perkotaan.

Prospek perkembangan perumahan dan ekonomi dapat dilihat juga dari tren yang terjadi, yaitu populasi penduduk Kota Depok Tahun 2024 sebanyak 2.163.635 jiwa yang terdiri atas 1.088.759 juta jiwa penduduk laki-laki dan 1.074.876 jiwa penduduk perempuan (BPS Kota Depok, 2025). Perkembangan penduduk Kota Depok 5 (lima) tahun terakhir (2020-2024) tumbuh rata-rata sekitar 1,87% per tahun, akan tetapi pada periode tersebut laju pertumbuhan penduduk Kota Depok menunjukkan tren menurun. Hal ini bisa dilihat dari LPP Kota Depok pada tahun 2020 sebesar 3,21% menjadi 1,37% pada Tahun 2024. Kondisi ini dapat terjadi karena kombinasi situasi mulai dari pandemi Covid-19, kematian dan penundaan hingga pembatasan kelahiran. Semua kondisi tersebut memerlukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik di Kota Depok (*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Depok 2025-2029*, 2025).

Pemerintah di tingkat nasional saat ini sedang berupaya meningkatkan rasio kewirausahaan menjadi 12 persen guna mencapai status negara maju pada 2045, Kota Depok memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). Sebagai sebuah wilayah yang strategis, Kota Depok berpotensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan yang bersandar pada pemanfaatan jasa secara berkelanjutan dan inovatif. Saat ini, secara nasional rasio kewirausahaan masih berada pada angka 3,47%, masih sangat jauh dari target nasional. Berdasarkan data dari [satudata.depok.go.id](http://satudata.depok.go.id), sampai tahun 2022, persentase wirausaha baru yang dirilis oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok sebesar 2,18%. Angka ini masih berada di bawah rasio nasional. Dengan rasio kewirausahaan sebesar 2,18%, Kota Depok memiliki ruang yang luas untuk mengembangkan sektor ini. Ini bukan hanya tentang memperbaiki angka tetapi juga tentang menciptakan ekosistem yang mendukung yang dapat memaksimalkan potensi kewirausahaan untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (*Kajian Analisis Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2023, 2024*).

Sumber Daya Manusia diakui sebagai salah satu faktor penting dalam menggerakkan perekonomian daerah. Indeks-indikator yang dijadikan acuan meliputi Indeks Pendidikan, Indeks Literasi atau Numerasi, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, Indeks Literasi Digital, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Ketergantungan. Kondisi SDM di Kota Depok, yang tercermin dari indikator-indikator tersebut, menunjukkan tingkat pendidikan, kemampuan literasi dan numerasi, serta kemampuan literasi digital yang terus meningkat. Partisipasi angkatan kerja yang aktif dan angka ketergantungan yang terkendali menjadi indikasi potensi SDM dalam mendukung perekonomian daerah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi dan keterampilan digital menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi Kota Depok (Kajian Analisis Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2023, 2024).

Penggunaan AC Residential bukan saja oleh perumahan namun juga kantor dan tempat usaha lainnya bahkan Gereja, di GKI Depok saja paling tidak ada sepuluh AC Residential untuk ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang Sekolah Minggu dan gedung pertemuan (aula) yang memerlukan perawatan secara berkala paling tidak tiga sampai enam bulan. Biaya pemeliharaan AC Residential ini juga beragam antara 70 ribu sampai 150 ribu untuk wilayah kota Depok, dengan melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa potensi peluang usaha untuk service AC Residential di kota Depok dan di lingkungan GKI Depok sangatlah besar, untuk itu Majelis Jemaat bidang Supras GKI Depok membuat program pelatihan Teknisi AC Residential bekerjasama dengan Yakub Hendrawan Perangin Angin (pemilik Lembaga Pelatihan Kerja Mitra Bisnis Abadi) yang merupakan Lembaga Pelatihan Kerja grup dari PT Mitra Bisnis Abadi yang meliputi: Jasa Konsultasi & Pelatihan Sistem Manajemen ISO 9001, ISO 14001, ISO 14001, ISO 27001, ISO 37001;LPK Mitra Bisnis Abadi; TUK LSP LSK-K3 ICCOSH; TUK LSP yang juga adalah salah seorang warga jemaat GKI Depok sejak tahun 2012 dan Dosen Tetap di STT Berita Hidup, Solo sejak Maret 2024.

Berbagai penelitian sebelumnya terkait pemberdayaan gereja sangat menyambut dan mendukung adanya program kegiatan pemberdayaan warga gereja baik dalam hal spiritual iman seperti yang disampaikan oleh Yakub Hendrawan Perangin Angin, Hikman Sirait dan Tri Astuti Yeniretnowatij bahwa: "Metode kelompok kecil sangat efektif sebagai sarana dalam menumbuhkan iman yang membawa kepada kedewasaan orang percaya kepada Kristus untuk semakin serupa Kristus. Banyak pelayanan *parachurch* sudah dan gereja-gereja besar melakukannya dan sangat terbukti efektif" (Perangin Angin et al., 2022)(Perangin Angin et al., 2022).

Pembinaan atau pemberdayaan warga gereja dalam hal keterampilan serta ekonomi jemaat, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eva Borong, dan teman-teman dari IAKN Toraja yang menyatakan bahwa: "Pendeta, sebagai pemimpin rohani, tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan jemaat dalam bidang ekonomi" Markus Sakke Pauranan dan Jermia Limbongan dari IAKN Toraja juga menyatakan bahwa "Peranan Majelis Gereja dalam pemberdayaan adalah sebagai konsultan dan pemberdaya namun hal ini masih belum terealisasi oleh karena belum memahami secara utuh tugas dan panggilan sebagai majelis

gereja, minimnya *skill* atau keterampilan majelis gereja pada bidang pertanian hortikultura dan peternakan babi dan ayam kampung lokal, kurangnya waktu luang dan kurangnya kerja sama yang baik” (Pauranan & Limbongan, 2021). Sedangkan, Yesica Hutahaean dan teman-teman dari IAKN Toraja membahas pentingnya pembinaan jemaat dalam meningkatkan partisipasi dalam pelayanan gereja. Sebagai tubuh Kristus, gereja memiliki tanggung jawab untuk membina warganya agar bertumbuh dalam iman dan berkontribusi secara aktif. Namun, banyak gereja menghadapi tantangan rendahnya partisipasi jemaat, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman teologis, pendampingan yang minim, dan program yang tidak relevan. Melalui pendekatan holistik yang mencakup pengembangan karakter, pelatihan keterampilan praktis, dan pemanfaatan teknologi, gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman. Artikel ini juga menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dan transparan untuk menyesuaikan program pembinaan sesuai kebutuhan jemaat. Dengan melibatkan jemaat dalam perencanaan dan menggunakan media sosial, gereja dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan. Hasil dari pembinaan yang efektif adalah gereja yang lebih hidup dan relevan, siap untuk memperluas pengaruh kerajaan Allah di dunia. Penelitian ini memberikan strategi-strategi praktis untuk meningkatkan partisipasi jemaat, menjadikan gereja sebagai pusat pembinaan yang mempersiapkan anggota untuk mengaplikasikan iman dalam kehidupan sehari-hari (Yesica Hutahaean<sup>1</sup>, Maretta Saprina Silitonga<sup>2</sup>, 2025).

Selain itu, Paulina Silitonga mengulas peran gereja dalam ekonomi jemaat sebagai lembaga keagamaan yang memiliki dampak signifikan pada kehidupan ekonomi anggota jemaat. Fokus utamanya adalah analisis terhadap aktivitas gereja, termasuk pengelolaan keuangan dan program-program sosial ekonomi, serta bagaimana hal tersebut membentuk dan memengaruhi kondisi ekonomi para jemaat. Penelitian ini melibatkan tinjauan terhadap berbagai model dan strategi yang digunakan gereja untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi jemaat. Artikel juga mengeksplorasi dampak spiritual dan moral dari intervensi gereja dalam masalah ekonomi, serta pengaruh nilai-nilai agama terhadap keputusan ekonomi jemaat. Hasil penelitian menyoroti pentingnya peran gereja dalam memberikan dukungan finansial, pelatihan keterampilan, dan bimbingan moral kepada jemaat guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Artikel ini juga mempertimbangkan tantangan dan peluang yang dihadapi gereja dalam menjalankan peran ini, termasuk aspek etis dalam pengelolaan sumber daya keuangan dan upaya mencapai keadilan sosial (Sihotang, 2023).

Fredik Melkias Boiliu dan Martha Megawati Pasaribu dari Universitas Kristen Indonesia juga mengulas tentang bagaimana peran pendidikan agama Kristen di gereja dapat memberdayakan ekonomi kreatif pada jemaat di era digital. Salah satu tugas pelayanan gereja yang harus dikerjakan adalah ikut terlibat dalam peningkatan kesejahteraan Jemaat lewat pemberdayaan ekonomi jemaat. Pemberdayaan ekonomi sangat penting untuk dilakukan oleh gereja namun pada faktanya gereja mengabaikan hal tersebut. Dalam menjalankan tugas pelayanan sebagai pekerja Allah di dunia, gereja tidak saja fokus dengan hal-hal yang bersifat spiritual saja, namun lebih dari itu gereja juga menjadi pelayan dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial jemaat. Permasalahan yang terjadi dalam lingkungan gereja terkait dengan

masalah jasmani saat ini adalah masalah ekonomi. Dalam hal ini, selama ini, gereja tidak mengajarkan jemaat tentang ekonomi, sehingga begitu terjadi covid 19 jemaat banyak yang PHK dari tempat kerja, maka jemaat kebingungan untuk mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya jemaat tidak memiliki kreatifitas untuk mencari uang selain bekerja di perusahaan. Oleh sebab itu, pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting untuk pemberdayaan ekonomi kreatif di gereja melalui mengajar, mendidik, memtoring jemaat sehingga jemaat memiliki kemampuan dan ketrampilan dan menerapkan ekonomi kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa pemberdayaan warga gereja baik aspek kerohanian maupun apek memperlengkapi kemampuan jemaat untuk dapat meningkatkan ekonomi dan kualitas kehidupannya yang lebih baik juga menjadi peran dan tanggung jawab gereja, sehingga apa yang dilakukan oleh GKI Depok dengan program pelatihan Teknisi AC Residential bagi jemaatnya merupakan keputusan yang strategis dan berdampak bagi jemaat juga masyarakat di kota Depok.

## METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (Hamzah, 2020) dalam upaya menyiapkan materi dan data-data yang relevan terkait kewirausahaan, pemberdayaan jemaat dan kota Depok serta profil GKI Depok serta studi kasus (*case study*)(Purwohedi, 2022) bagaimana proqram pelatihan kewirausahaan Teknisi AC Residential ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi bagi warga gereja juga menerapkan pendekatan *action research* (penelitian tindakan) (Sugiyono, 2014) yang berlangsung selama pelatihan dilakukan guna mengetahui hasil dari pemaparan materi yang diberikan di hari pertama sampai hari ke tiga, hal ini guna memastikan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat memberikan jaminan mutu pada sesi akhir pelatihan. Metode pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PkM

| No | Kegiatan  | Waktu                            |
|----|---|----------------------------------|
| 1  | Pembicaraan bersama Pendeta dan Majelis Bidang Sarana dan Prasarana | Bulan Februari 2025              |
| 2  | Desain Flayer dan penyebaran ke jemaat GKI Depok                    | Bulan Maret sampai 14 April 2025 |
| 3  | Pelatihan dan Workshop  | 21-26 April 2025                 |

Uraian pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Majelis GKI Depok dan ditutup oleh Pendeta GKI Depok, pelatihan berlangsung pada tanggal 21-26 April 2025 selama enam hari dari jam 09.00 sampai 16.00 WIB di kantor Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Mitra Bisnis Abadi di Jl. Raya Serab No. 51 Depok 16412. Peserta terdiri dari Majelis dan pengurus sektor dan warga jemaat GKI Depok yang terbebani untuk membuka usaha sebagai sarana

pemberdayaan warga gereja khususnya di lingkungan Gereja Kristen Indonesia Kota Depok, yang berjumlah 12 orang. Untuk konsultasi atau pendampingan atau mediasi kepada para peserta pelatihan Teknisi AC Residential dilakukan pada saat para peserta melakukan praktik di rumah dan di kantor Gereja GKI Depok selama pelatihan berlangsung dan setelah selesai penutupan pelatihan guna memastikan proses pengerjaan service AC Residential di lapangan dilakukan dengan tepat dan percaya diri dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah diajarkan pada saat pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Maksud dan Tujuan Pelatihan Kewirausahaan Teknisi AC Residential

Pada pertemuan awal ada materi konsep kewirausahaan khususnya usaha service AC yang bertujuan memberikan gambaran dunia usaha dan memotivasi untuk memiliki *mindset* atau pola pikir wirausaha. Kewirausahaan service AC sangat relevan dijadikan unit usaha perseorangan maupun kelompok dikarenakan selain menekankan kepada kompetensi individu juga modal usahanya relatif kecil dalam artian bisa dibawah lima juta rupiah.

Kewirausahaan sendiri adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan dalam bahasa Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti peluang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu) dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya (Dharmawati, 2020, p. 4). Secara etimologi pengertian wirausaha berasal dari dua kata yakni wira dan usaha. Definisi dari wira yaitu manusia yang unggul berwatak agung, pahlawan, pejuang, memiliki budi yang luhur dan juga gagah berani. Usaha Adalah bekerja dan berbuat sesuatu (Anggiani, 2016, p. 7).

Materi soft skill lainnya adalah tentang etika bisnis, hal ini penting dikarenakan dalam praktik service AC Residential, tidak sedikit pelanggan yang mengeluh akibat perilaku Teknisi AC Residential yang melakukan service AC yang kurang jujur baik dari harga maupun pemberian informasi item-item yang dikerjakan pada saat melakukan pemeliharaan AC dan pengisian refrigrasi atau freon. Berdasarkan informasi berbagai keluhan yang didapat dilapangan dalam proses jasa pemeliharaan AC Residential, maka sangat diperlukan pembekalan etika bisnis dan perilaku dari Teknisi AC Residential. Etika bisnis adalah suatu pembelajaran tentang cara berbisnis yang sesuai dengan norma serta dapat mewujudkan perilaku bisnis yang bertanggung jawab, dengan menerapkan beberapa hal penting, yaitu: Pertama, pengendalian diri; Kedua, penerapan tanggung jawab sosial; Ketiga, mempertahankan jati diri dan ciri khas; Keempat, menciptakan persaingan yang sehat; dan Kelima, menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (Nugraha et al., 2021, pp. 84–86).

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang efektif bagi gereja khususnya GKI Depok dalam program pemberdayaan jemaatnya. Melalui materi yang disampaikan dalam pelatihan kewirausahaan ini banyak sekali memberikan manfaat bukan saja bagi peserta pelatihan tetapi juga bagi Majelis GKI Depok yang ikut mendampingi karena pada pelatihan Teknisi AC Residential ini, bukan saja membahas soal service AC tetapi juga

menyangkut pemahaman pentingnya kewirausahaan baik bagi warga gereja secara individu maupun bagi GKI Depok kedepannya dalam mengembangkan pemberdayaan jemaat melalui pembukaan unit usaha komunitas Teknisi AC GKI Depok.

Pelatihan Teknisi AC Residential bagi jemaat GKI Depok yang berlangsung selama 6 hari pada tanggal 21-26 April 2025 ini banyak membahas topik dan materi yang bukan saja merujuk pada standar nasional yang diberlakukan tetapi juga ada muatan soft skill yang ditambahkan berupa konsep kewirausahaan dan membuka peluang usaha service AC Residential khususnya di kota Depok dan peran strategis kewirausahaan service AC di lingkungan GKI Depok yang disampaikan melalui presentasi, diskusi dan brainstorming antara fasilitator, Majelis dan Jemaat GKI Depok pada saat pelatihan.



Gambar 1. Foto Publikasi Undangan Peserta Pelatihan

Pelatihan dibuka oleh Majelis GKI Depok bidang Saprass (sarana dan prasarana) pada tanggal 21 April 2025 jam 09.00 di Graha Mitra lantai 2 Jl. Raya Serab No. 51 Depok 16412 yang dihadiri oleh seluruh peserta pelatihan dan tim fasilitator dari LPK Mitra Bisnis abadi.



Gambar 2. Foto Pembukaan Pelatihan Service AC Residential dan Penjelasan Materi Pengetahuan Bagian-Bagian AC Residential

Luaran dari pelatihan Teknisi AC Residential ini adalah dihasilkannya Profil Teknisi AC Residential yang memiliki SKA (Skill, Knowledge, Attitude) yang dapat dipertanggungjawabkan karena sesuai dengan standar kompetensi yang diberlakukan serta dapat dan siap jika sewaktu-waktu peserta pelatihan mengikuti sertifikasi kompetensi dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) RI sebagai bukti legalitas kemampuannya dalam melakukan service AC Residential jika memang diperlukan bagi pengembangan usaha dan legalitas usaha ke depan.

### **Materi Pelatihan Teknisi AC Residential Berbasis Kompetensi**

Materi pelatihan Teknisi AC Residential yang dilakukan oleh Yakub Hendrawan Perangin Angin bersama tim fasilitator Lembaga Pelatihan Kerja Mitra Bisnis Abadi (LPK MBA) merujuk pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu berdasarkan pada SKKNI Teknisi AC Residential mengacu pada standar kompetensi (Kepmenaker No. 41/2019 & 126/2016) untuk perbaikan dan perawatan AC rumah tangga. Sertifikasi BNSP ini merupakan jenjang level 3 yang mencakup 15 unit kompetensi inti seperti K3LH, brazing, pemipaan, kelistrikan, pembersihan AC, mengoperasikan alat ukur refrigerasi, mengisi refrigeran, serta perawatan AC (Program Pelatihan Teknisi AC Residential Kemenaker RI, n.d.).

Kurikulum pelatihan Teknisi AC Residential yang diberikan meliputi tiga bagian utama materi yang terdiri dari: *Pertama*, Kelompok materi pengetahuan. Terdiri dari materi: Soft skill dan kompetensi teknisi AC; Peluang kerja dan usaha dunia service AC; dan Menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dan lingkungan hidup dengan kode unit kompetensinya F.43RAC01.001.1. *Kedua*, Kelompok unit kompetensi umum. Terdiri dari materi: Menerapkan komunikasi di tempat kerja (F.43RAC01.002.1); Menerapkan kerjasama di tempat kerja (F.43RAC01.003.1); Menggunakan alat ukur refrigerasi dan tata udara (F.43RAC01.008.1); dan Mempersiapkan peralatan dan material (F.43RAC01.004.1). *Ketiga*, Kelompok unit kompetensi inti. Terdiri dari materi: Membersihkan AC *indoor* dan *outdoor* (C.281930.056.01); Mengganti komponen elektrik dan mekanik pada sistem refrigerasi dan tata udara (F.43RAC01.023.1); Merangkai sistem kelistrikan sederhana (F.43RAC01.006.1); Memeriksa kebocoran refrigerant (F.43Rac01.010.1); Mengevakuasi sistem refrigerasi dan tata udara (F.43Rac01.012.1); Melakukan *recovery refrigerant* (F.43RAC01.014.1); Merangkai sistem pemipaan sederhana (F.43RAC01.007.1); Memasang tata unit udara rumah tangga/residential (F.43RAC01.021.1); Memperbaiki unit dan sistem refrigerasi dan tata udara (F.43RAC01.024.1); Melakukan proses pengisian refrigerant (F.43RAC01.013.1; dan Melakukan proses *brazing* (C.281930.029.01).

Berdasarkan 15 materi kompetensi inti ditambah dengan 2 materi *soft skill* maka dapat dipastikan bahwa warga jemaat GKI Depok yang sudah mengikuti pelatihan enam hari ini dapat melakukan pekerjaan di kantor GKI Depok dan di rumah-rumah dan kantor milik warga GKI Depok serta masyarakat umum lainnya berupa jasa: mencuci AC, memperbaiki AC, mengisi refrigerasi (freon), memindahkan unit AC, memasang atau menginstalasi unit AC baru. Berbagai kompetensi yang sudah di dapat ini sangat dibutuhkan oleh pasar dilapangan sehingga lulusan dari pelatihan ini dapat langsung siap kerja.

Semua peserta pelatihan mendapatkan sertifikat pelatihan dari LPK Mitra Bisnis Abadi yang mana sertifikatnya dapat dipertanggungjawabkan dan divalidasi serta verifikasi

keabsahannya karena LPK Mitra Bisnis Abadi untuk Program Teknisi AC Residential sudah memiliki Sertifikat Akreditasi no. 354/LA-LPK/XI/2023 dari Lembaga Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja (LA-LPK) dibawah Kementerian Tenaga Kerja RI. Pengajar atau fasilitator untuk pelatihan Teknisi AC Residential ini juga harus kompeten yang dibuktikan dengan adanya Sertifikat Kompetensi dari BNSP (Badan Nasional sertifikasi Profesi) Republik Indonesia melalui LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) untuk Teknisi AC Residential yang mana untuk nama Yakub Hendrawan Perangin Angin No. Sertifikatnya adalah: 43224 7127 0003556 2024 dengan No. Reg. RAC 219 00705 2024 dari Lembaga Sertifikasi Profesi Elektroteknika pada tanggal 22 Juli 2024 yang berlaku selama 3 tahun, termasuk tim fasilitator dari LPK Mitra Bisnis Abadi yang menjadi fasilitator dalam pelatihan ini. Berikut beberapa foto dokumentasi dari kegiatan pelatihan Teknisi AC Residential pada tanggal 21-26 April 2025 di lokasi Lembaga Pelatihan Kerja Mitra Bisnis Abadi:



Gambar 3. Workshop dan Penyerahan Sertifikat Pelatihan Service AC Residential

### Umpan Balik dan Dampak Pelatihan bagi Jemaat GKI Depok

Ada beberapa dampak langsung akibat dari selesainya pelatihan ini, Pertama, Peserta yang sudah mendapatkan sertifikat pelatihan Teknisi AC Residential ini dapat mendaftar untuk mengikuti sertifikasi kompetensi dari negara RI yaitu BNSP melalui Lembaga Sertifikasi Profesi dimana sertifikat kompetensi yang di dapat merupakan legalitas pengakuan sebagai profesi Teknisi AC Residential yang dapat menjadi semacam SIM yaitu Surat Izin Mencuci atau Surat Izin Memperbaiki unit AC Residential dimana untuk pengembangan usaha dan profesionalitas usaha service AC sangat diperlukan dan sangat kompetitif jika dimiliki dikarenakan masih sangat banyak di pasaran yang melakukan service AC belum memiliki sertifikat profesi sebagai Teknisi AC Residential dari Pemerintah RI. Kedua, Jemaat GKI Depok dapat menggunakan jasa service AC untuk rumahnya dan kantornya dari para peserta yang sudah dinyatakan lulus. Ketiga, Gereja khususnya GKI Depok dapat menggunakan jasa service untuk service AC dilingkungan GKI Depok di ruang sekretariat Gereja, Kelas-kelas Sekolah Minggu dan Aula pertemuan yang ada AC residentialnya selain lebih mendapatkan jaminan kualitas atas service AC yang dilakukan oleh para alumni peserta pelatihan service AC juga harganya bisa lebih

mudah selain jadwal pemeliharaan dan perbaikan AC nya bisa disesuaikan dengan tingkat kesibukan yang ada di lingkungan GKI Depok.

Dampak jangka panjangnya GKI Depok dapat memfasilitasi terbentuknya komunitas unit usaha service AC dilingkungan GKI Depok sebagai wadah pemberdayaan warga gereja juga sebagai satu alternatif program peningkatan *skill* bagi warga gereja khususnya warga GKI Depok yang belum memiliki pekerjaan dan atau memerlukan peningkatan skill dan kesempatan membuka usaha baru.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Teknisi AC Residential yang dilakukan selama enam hari dengan lanjutan proses konsultasi pendampingan praktik dilapangan membuktikan bahwa gereja yang benar sudah seharusnya serius ikut dalam memperlengkapi kompetensi warga jemaat gerejanya sebagai wujud panggilan salah satu dari Tri Tugas Gereja. Pelatihan kewirausahaan berupa Teknisi AC Residential ini bukan saja sangat relevan sesuai kebutuhan warga jemaat yang di bina tetapi juga relevan bagi gereja sendiri bahkan bagi masyarakat wilayah kota dimana jemaat yang sudah dilatih dan institusi gereja hadir di kota Depok.

Peserta pelatihan Teknisi AC Residential ini secara langsung berdampak nyata baik bagi pribadi berupa adanya kompetensi dan profesi baru serta penghasil baru dan untuk keluarga dapat membantu pemeliharaan AC secara mandiri di rumah tidak perlu lagi memanggil jasa service AC dari luar. Dampak positif untuk GKI Depok adalah service AC dapat dilakukan secara berkala dengan baik oleh warganya sendiri dan ini merupakan kesempatan pelayanan bagi warga jemaatnya yang berprofesi service AC sebagai salah satu bagian dari anggota tubuh dalam memelihara dan membangun gereja, dampak lainnya adalah Majelis Jemaat GKI Depok khususnya bidang Sarpras (sarana dan Prasarana) dapat menjadikan komunitas para Teknisi AC Residential ini sebagai cikal bakal unit usaha dan inkubator bagi warga gereja lainnya untuk dibekali kemampuan pelatihan service AC sehingga makin banyak anggota jemaat GKI Depok yang diperlengkapi untuk bisa berusaha khususnya dalam service AC Residential. Dampak positif lainnya bagi masyarakat sekitar GKI Depok dan sekitar tempat tinggal para peserta pelatihan adalah dapat menggunakan jasa service AC residential dengan mutu yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan karena para peserta pelatihan dari warga GKI Depok ini sudah diperlengkapi secara utuh bukan saja pengetahuan dan keterampilannya tetapi juga sikap perilakunya yang benar dan baik sebagai Teknisi AC profesional.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Majelis Jemaat Gereja Kristen Indonesia Depok (GKI Depok) dan Pdt. Markus Aji Firmanto yang sudah memberi kesempatan dan memberi kepercayaan kepada Lembaga Pelatihan Kerja Mitra Bisnis Abadi (LPK MBA) yang Yakub Hendrawan Perangin Angin miliki untuk dapat ikut serta berpartisipasi dan menanggung tanggung jawab bersama dalam pembangunan dan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia khususnya bagi warga jemaat GKI Depok sebagai salah satu bentuk panggilan dari Tri

Tugas Gereja dalam hal pemberdayaan jemaat dimana semua anggota tubuh warga GKI Depok harus terlibat penuh berpartisipasi dan mengambil bagian bagi pembangunan tubuh Kristus dan kemuliaan Allah. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada STT Berita Hidup, institusi yang telah memberikan saya kesempatan untuk melayani sebagai dosen tetap pada Program Magister Teologi.

## REFERENSI

- Anggiani, S. (2016). *Kewirausahaan Pola Pikir Pengetahuan dan Keterampilan* (2nd ed.).
- Dharmawati, D. M. (2020). *Kewirausahaan* (4th ed.). Rajawali Pers.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Kajian Analisis Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2023*. (2024).
- Nugraha, A. T., Inayah, N., & Musti, M. I. S. (2021). *Pengantar Kewirausahaan Mengenal, Memahami, dan Mencintai Dunia Bisnis* (1st ed.). Andi Offset.
- Pauranan, M. S., & Limbongan, J. (2021). Peran Majelis dalam Pemberdayaan Ekonomi di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Botang. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(2), 120–132. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i2.38>
- Perangin Angin, Y. H., Sirait, H., & Yeniretnowati, T. A. (2022). Kelompok Kecil: Strategi Efektif Bagi Pembinaan Warga Gereja. *Manna Rafflesia*, 9(1), 93–109. [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v9i1.262](https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i1.262)
- Program Pelatihan Teknisi AC Residential Kemenaker RI*. (n.d.).
- Purwohedi, U. (2022). *Metode Penelitian Prinsip dan Praktik* (2nd ed.). Raih Asa Sukses.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Depok 2025-2029*. (2025).
- Sihotang, P. (2023). Peran Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Dan Upaya Gereja Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 31–41.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA.
- Wahyuni, S. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital. *Prosiding Stt Erikson-Tritt*, 1(1), 79–89. <https://doi.org/10.53827/pros.v1i1.45>
- Yesica Hutahaean<sup>1</sup>, Maretta Saprina Silitonga<sup>2</sup>, D. F. S. (2025). Strategi Pembinaan Warga Gereja Dalam Meningkatkan Partisipasi Pelayananjemaat. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4622–4635.